

## BAB V

### SIMPULAN, REKOMENDASI, DAN TEORI

#### 1.1 Simpulan

Pendidikan karakter dalam diklat SSG menjadi bagian dari solusi permasalahan bangsa yang begitu beragam. Diklat SSG berusaha untuk membentuk jati diri bangsa dengan warga negara yang memiliki ciri pelopor, mandiri, dan ahli khidmat. Jika membicarakan masalah saja maka tidak akan dapat merubah bangsa ini. K.H. Abdullah Gymnastiar sebagai pendiri Daarut Tauhiid mempunyai target besar menjadikan Indonesia bertauhiid 2022. Daarut Tauhiid dapat menjadi bagian dari cita-cita besar bangsa ini untuk melaju menjadi bangsa yang besar dalam waktu dekat.

Diklat SSG berperan mengisi kekosongan Pendidikan Kewarganegaraan pada jalur pendidikan nonformal. Rangkaian proses kegiatan dalam diklat ini sesuai dengan domain pembentukan watak warga negara yang baik yaitu: 1) Menambah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), 2) mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), 3) meningkatkan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*). Pengembangan pengetahuan kewarganegaraan diberikan dalam bentuk materi karakter baik, pengembangan keterampilan warga negara melalui simulasi wirausaha, dan meningkatkan partisipasi warga negara dalam bentuk kegiatan bebersih lingkungan, badar *games*, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat melalui posko SSG.

Dengan diklat tiga bulan ini, SSG menjadi jalan pembuka kesadaran warga negara atas nilai ketauhiidan, mengenal potensi dalam dirinya, peka terhadap lingkungan sekitar, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan umat dengan memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran. Peserta diklat SSG ini bisa menjadi raga kebaikan di tempat tinggalnya dengan memperbaiki pribadi-pribadi, memperbaiki keluarga menuju perbaikan masyarakat, kemudian bangsa, bahkan perbaikan warga dunia. Diklat SSG membentuk warga negara bertauhiid dengan akhlak yang baik dan fisik yang kuat serta partisipatif dalam membangun umat.

Secara khusus SSG sebagai lembaga pendidikan nonformal telah memiliki muatan kurikulum yang tersusun rapi dengan 40 materi yang terdiri dari materi karakter baik dan kuat. kegiatan *indoor* dan *outdoor* selama 3 bulan dalam 12 kali pertemuan Sabtu – Ahad dengan tujuan membentuk manusia yang berkarakter baik dan kuat dengan ketauhiidan yang benar.

Proses pembentukan karakter dalam diklat SSG tahapan do'ra diri dengan adanya *treatment* khusus berupa tekanan mental, fisik dan spiritual kepada peserta agar muncul karakter ikhlas, jujur, tawadhu, berani, disiplin, dan tangguh. Dengan materi kelas, orientasi medan, latihan fisik, manajemen konflik maka muncul kesadaran potensi diri dan nilai-nilai ketauhiidan sebagai kekuatan yang ada. Dilanjutkan dengan bangun diri, peserta diberikan *skill* dasar untuk menjalani hidup dan berkhidmat di masyarakat. Tahapan ketiga bangun tim dan organisasi peserta berlatih membangun kerjasama dengan terjun ke masyarakat untuk menjadi bagian dari solusi membangun umat agar lebih baik dengan segenap kemampuan yang dimiliki

Dampak dari diklat SSG ini menjadikan peserta sadar untuk memperbaiki diri dan lingkungan sekitarnya, terbentuk karakter ikhlas, jujur, tawadhu, berani, disiplin, tangguh, tanggung jawab, pelopor dalam kebaikan, mandiri, senang berkhidmat, siap menjadi pemimpin dan dipimpin, peka terhadap lingkungan sekitar, memegang budaya DT bersih rapi tertib dan teratur, melakukan kebaikan dari yang kecil, tauhiid menjadi lurus, dan hanya berharap kepada Allah baik dari segi penilaian maupun balasan dalam setiap perbuatan.

## 1.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, maka penelitian memberikan beberapa rekomendasi :

1. Bagi pihak SSG. Sebagai masukan untuk menyempurnaan, SSG sebagai lembaga pendidikan nonformal perlu bekerjasama dengan lembaga pendidikan formal dan akademisi untuk pengembangan muatan kurikulum agar lebih sempurna dalam hal materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi kegiatan.

Terkait struktur kepengurusan agar tidak terlalu bertumpu pada beberapa orang saja, perlu adanya restrukturisasi yang lebih matang agar organisasi dapat berjalan secara maksimal. Adanya pembinaan lanjutan setelah selesai diklat agar karakter yang telah dilatih benar-benar menjadi karakter pribadi peserta dimanapun berada sebagai jati diri warga negara.

2. Bagi lembaga pemerintah, swasta, akademisi, perusahaan, LSM, dan masyarakat umum hendaknya menjadikan program diklat SSG menjadi *rule model* pendidikan karakter bangsa untuk membentuk warga negara yang berkarakter.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan peneliti saat ini, agar dapat lebih mendalami dampak diklat SSG terhadap perubahan karakter peserta dalam membentuk warga negara yang berkarakter.

### 1.3 Teori

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa teori terkait pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan diantaranya :

1. Diklat SSG membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Materi kurikulum diklat SSG memuat konsep-konsep PKn yang praktis, fungsional dalam membentuk perilaku warga negara
3. Diklat SSG memiliki strategi pengembangan karakter warga negara menekankan kepada proses pelatihan agar terjadi perubahan pada diri peserta.
4. Diklat SSG dalam evaluasi pelatihan menekankan pada proses perubahan pada diri peserta.
5. Diklat SSG menciptakan suasana pelatihan yang dapat menumbuhkan fitrah ketauhidan dan peningkatan iman dan taqwa.
6. Program diklat SSG memberikan banyak pembelajaran nilai Pancasila lebih aplikatif dengan memecahkan masalah sosial.

7. Diklat SSG merupakan pendidikan karakter yang menekankan pada nilai ketauhidan dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
8. Diklat SSG mengembangkan pembelajaran dan pelatihan berbasis masalah dalam pembentukan berfikir dan nilai peserta
9. Program diklat SSG dapat mengembangkan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa berbasis keislaman yang menekankan pada keterampilan warga negara dalam kehidupan beragama
10. Program diklat SSG membentuk karakter warga negara yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi umat.
11. Diklat SSG menumbuhkan pemahaman ketauhidan yang benar, karakter baik, dan kuat serta mampu membentuk warga negara yang partisipatif.